Penistaan Basuki Tjahya Purnama dalam Bingkai Media Mahasiswa Blasphemy Of Basuki Tjahya Purnama Full in the Frame of Student Media

¹Muhammad Rizal Ramadhan, ²Doddy Iskandar

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹rizalramadhann@gmail.com, ²doddy.iskandar.cn@gmail.com

Abstract: Blasphemy is an issue that is currently being discussed throughout social media. Each incident always raises the pros and cons even blasphemy turns into one of many issues in the political vortex. It cannot be denied that the emergence of blasphemy is inseparable from the role of mass media, particularly from collegian circle. SUAKA UIN, LPM Institute UIN, and Media Mahasiswa Indonesia, became the leading fighters for facing this national issue. Basically, framing is a method to see how the media tells the story of an event (story telling). Through frame, a journalist creates an event that can be understood by a particular perspective. According to Pan and Kosicki, framing analysis can be one of the alternatives in analyzing the text media besides quantitative content analysis. Framing analysis is considered as public discourse on an issue or constructed or negotiated policy. Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki operationalized four structural dimensions of news text as a framing tool: syntax, script, thematic, and rhetorical. In the process of writing itself, SUAKA UIN gives more educational side to community on how to be alert of blasphemy in the political vortex, LPM Institute UIN, describes political development in Indonesia today and Media Mahasiswa Indonesia, reports the commodification of SARA in Jakarta political glass screen.

Keywords: Blasphemy, Framing, Media Mahasiswa Indonesia, SUAKA UIN, LPM Institute UIN.

Abstrak: Penistaan terhadap agama merupakan isu yang sedang hangat diperbincangkan di seluruh media sosial saat ini. Setiap kejadian selalu menimbulkan pro dan kontra bahkan menjadikan peristiwa penistaan ini menjadi salah satu isu yang berada di antara pusaran politik. Tidak bisa dipungkiri, munculnya isu penistaan ini tidak luput dari peran media massa, khususnya mahasiswa itu sendiri. SUAKA UIN, LPM Institut UIN, dan Media Mahasiswa Indonesia, menjadi pejuang terdepan dalam menghadapi isu nasional ini. Pada dasarnya, framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Lewat frame, wartawan mengemas suatu peristiwa yang dapat dipahami dengan perpektif tertentu. Menurut Pan dan Kosicki, analisis framing dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif. Analisis framing dipandang sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dalam penulisannya, SUAKA UIN, lebih memberi sisi edukasi bagaimana masyarakat untuk lebih waspada terhadap isu agama di antara pusaran politik, LPM Institut UIN, menjelaskan perkembangan politik di Indonesia saat ini dan Media Mahasiswa Indonesia, menjelaskan komodifikasi SARA dalam politik layar kaca Jakarta.

Kata Kunci: Pensitaan Agama, Framing, Media Mahasiswa Indonesia, SUAKA UIN, LPM Institut UIN.

A. Pendahuluan

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Dari empat fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan dan persuasif), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak pembaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Karenanya sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita (Ardianto, 2007: 111).

Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok Saat berbicara dengan warga di Kepulauan Seribu pada Selasa 27 September lalu, Ahok mengutip ayat Alquran. Pernyataan Ahok itu disebarluaskan di media sosial setelah

dipotong, sehingga memiliki arti yang berbeda. Ahok pertama kali dilaporkan kelompok pengacara yang menamakan diri Advokat Cinta Tanah Air (ACTA) pada 6 Oktober 2016 dengan tuduhan menistakan agama. Laporan dilayangkan setelah ujaran Ahok, “Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa aja dalam hati kecil bapak ibu enggak pilih saya. Dibohongin pakai surat Al Maidah ayat 51, macam-macam itu. Itu hak bapak ibu” tayang di jejaring *YouTube*.

Sehari setelah permintaan Ahok, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa Ahok secara nyata telah menista agama melalui pernyataannya menyitir terjemahan Surat Al Maidah Ayat 51. Menurut MUI Ahok telah menghina Alquran dan ulama. MUI juga merekomendasikan pemerintah untuk menindak tegas pelaku penodaan agama sekaligus meminta Kepolisian proaktif dalam penegakan hukum secara tegas, cepat, profesional, serta memperhatikan rasa keadilan masyarakat.

Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online* (Romli, 2012: 20).

Definisi singkat pers mahasiswa diungkapkan oleh Siregar yang mengatakan bahwa pers mahasiswa dalam pengertian yang sederhana adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa.

Peran pers mahasiswa dalam sejarah bangsa Indonesia sama dinamisnya dengan pergerakan dari mahasiswa itu sendiri. Salah satu sumbangan dari pers mahasiswa kepada pers nasional pada kurun zaman perjuangan bangsa kita ialah suntikan keberanian. Bahkan sikap berani ini menulari pers nasional yang masih berhati-hati.

Berdasarkan refleksi konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka fokus dalam penelitian ini adalah “*Bagaimanakah framing* penulisan tentang penistaan agama oleh Basuki Tjahya Purnama dalam Media Suaka UIN, LPM Institut UIN dan Media Mahasiswa Indonesia?” Dari uraian pertanyaan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Suaka UIN, LPM Institut UIN dan Media Mahasiswa Indonesia membingkai penistaan Basuki Tjahya Purnama ditinjau dari aspek *Sintaksis*.
2. Untuk mengetahui bagaimana Suaka UIN, LPM Institut UIN dan Media Mahasiswa Indonesia membingkai penistaan Basuki Tjahya Purnama ditinjau dari aspek *Skrip*.
3. Untuk mengetahui bagaimana Suaka UIN, LPM Institut UIN dan Media Mahasiswa Indonesia membingkai penistaan Basuki Tjahya Purnama ditinjau dari aspek *Retoris*.
4. Untuk mengetahui bagaimana Suaka UIN, LPM Institut UIN dan Media Mahasiswa Indonesia membingkai penistaan Basuki Tjahya Purnama ditinjau dari aspek *Tematik*.

B. Landasan Teori

Analisis *framing* adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas sebuah peristiwa, cara bercerita tersebut melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Dalam analisis *framing* dijelaskan bagaimana cara media mengkonstruksikan sebuah realitas. Menurut Berger realitas tidak dibentuk secara ilmiah ataupun diturunkan oleh Tuhan. Tapi bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Analisis

framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2011:3).

Perangkat framing dalam pendekatan ini dapat dibagi dalam empat struktur besar, yaitu:

1. Struktur sintaksis merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan umum berita. Perangkat framing adalah skema berita, dan unit yang diamati adalah headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Struktur sintaksis dapat memberikan petunjuk yang berguna untuk wartawan dalam memaknai peristiwa dan hendak ke mana berita itu akan diarahkan.
2. Struktur skrip merupakan pengisahan fakta dalam teks berita. Struktur ini melihat strategi dan cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Perangkat framing adalah kelengkapan berita dan unit yang diamati melalui 5W+1H. Untuk itu, unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting, namun jika salah satu unsur kelengkapan berita yang dimiliki wartawan tidak dimunculkan maka akan memperlihatkan penekanan atau penonjolan dan penyamaran terhadap fakta yang ada.
3. Struktur tematik merupakan penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa berdasarkan proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Perangkat framing dari struktur tematik ini terdiri dari detail, maksud, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, dan hubungan kalimat. Struktur tematik sebenarnya merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.
4. Struktur retorik merupakan penekanan fakta dalam teks berita. Perangkat framing yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata, idiom, gambar, foto, dan grafik. Disamping itu unsur leksikon menunjukkan pilihan kata dalam suatu kalimat tertentu. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tulisan yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Komodifikasi SARA Dalam Politik Layar Kaca Jakarta”, “Menghadapi ISU Agama diantara Pusaran Politik” dan “Waspada Politik Devide et Impera” yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Media Mahasiswa Indonesia, SUAKA UIN, dan LPM Institut UIN sebagai subjek yang dilihat dari latar belakang media tersebut.

Melalui metode analisis framing, penulis akan menggali lebih dalam terhadap teks berita yang diteliti dengan menggunakan dari perangkat framing Pan dan Kosicki yang memiliki empat struktur besar dalam tulisan berita, yaitu : Sintaksis, struktur yang menjelaskan bagaimana cara wartawan menyusun fakta yang dilihat dari perangkat skema berita mulai dari *Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pertanyaan, penutup. Skrip, cara wartawan menuliskan fakta yang dilihat dari perangkat skema berita dari kelengkapan berita yaitu 5W+1H. Tematik, cara wartawan mengisahkan fakta yang dilihat dari perangkat skema diantaranya detail, maksud kalimat, hubungan, nominalisasi antar kalimat, koherensi, bentuk kalimat dan kata

ganti. dan Retoris dengan cara wartawan menekankan fakta yang dilihat dari perangkat skema berita dari leksikon, grafis.

Penulis mengamati bahwa kebiasaan berdialog dalam suatu konflik rupanya masih sedikit orang yang paham dan tak jarang ada yang mempraktekannya. Tentu saja bukan suatu kemustahilan untuk menjalin dan membumikan kebersamaan dalam bangunan dan keragaman (pluralitas) etnis, ras, agama dan antara golongan. Kita harus melihat dan menyajikan berbagai sudut pandang yang berbeda agar sejarah tidak salah mendongeng.

Merujuk pada teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger bahwa realitas itu bersifat subjektif, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dalam pembahasan analisis tulisan *Media Mahasiswa Indonesia, SUAKA UIN dan LPM Institut UIN* struktur sintaksis, penulis banyak memberikan data-data dalam penulisannya. Selain itu juga banyak mengarahkan isi tulisan pada sisi kelemahan masyarakatnya yang masih kurang waspada akan isu-isu yang beredar di media sosial diantaranya tulisan mengenai “Menghadapi Isu Agama di Antara Pusaran Politik” disini masyarakat masih mudah percaya akan pemberitaan yang masih dipertanyakan kebenarannya, meskipun pada akhirnya AHOK tetap dijadikan tersangka, selain itu penulis mencoba memasukkan pendapat dari pihak lain yang mengklarifikasi, pihak tersebut tidak bisa memastikan penistaan itu murni apa tidak. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, Pengamat Media, Dr. Septiawan Santana K., Drs., M.Si. menerangkan mengenai kasus penistaan ini baik dilakukan oleh media mahasiswa, karena mahasiswa punya banyak teori, jadi ketika ada peristiwa di masyarakat, bisa di terangkan dengan teori yang dia dapat dikampus, dan diharapkan pemberitaannya dapat mencerahkan dan memberi perspektif yang berbeda dari pemberitaan media pada umumnya.

D. Kesimpulan

Struktur Sintaksis

SUAKA UIN Dilihat dari struktur *headline*, penulis membuat judul dengan sangat menarik karena menggunakan kata isu agama lalu digabungkan dengan Politik. Lalu dilihat dari unsur *lead* penulis ingin menyampaikan asal-usul aksi 411 ini, diakibatkan penistaan agama yang dilakukan Basuki Tjahya Purnama alias Ahok, serta aksi 411 ini, dilaporkan oleh kelompok yang mengatasnamakan diri Advokat Pecinta Damai dan Front Pembela Islam (FPI). Dari latar informasi yang didapat, penulis juga ingin memberitahukan bahwa, Ahok merasakan adanya beberapa oknum yang dinilai menghancurkan agama dengan politik, disini juga penulis menjelaskan pernyataan Ahok ini mengakibatkan konflik sehingga beliau terkena jerat hokum yang mengharuskan beliau berada di sel jeruji.

LPM Institut UIN Dilihat dari struktur *headline*, penulis ingin memberitahukan mengenai perkembangan politik di Indonesia serta sisi edukasi dalam menyikapi politik yang membuat pemecah belah kedua pihak tertentu. Lalu dilihat dari unsur *lead* penulis ingin menyampaikan bahwa dunia politik di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan, dengan beberapa contoh kecilnya yaitu masyarakat sekarang lebih dewasa dalam menyikapi isu-isu politik, selain itu juga, masyarakat menyadari tidak sepenuhnya politik itu kotor, karena peran dari dalangnya itu sendiri yang bisa dikatakan kotor, bukan politiknya. Dari latar informasi yang didapat, penulis ingin menjelaskan bahwa dalam paragraph ini, Basuki Tjahya Purnama alias Ahok, sudah melakukan perbuatan yang tidak terpuji sebagai seorang Gubernur DKI. Sehingga dengan adanya pernyataan tersebut membuat gaduh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim.

Media Mahasiswa Indonesia Dilihat dari struktur *headline*, penulis menekankan Komodifikasi SARA dalam artian adanya komodifikasi politik yang berkenaan dengan unsur SARA yaitu salah satunya adalah agama. Lalu dilihat dari unsur *lead* penulis menjelaskan masalah yang menggemparkan umat Islam oleh statement Ahok yang sangat kontroversial. Dalam hal ini penulis ingin membawa pembaca untuk lebih peduli terhadap konflik yang sedang ramai diperbincangkan di media massa saat ini. Dari latar informasi yang didapat, penulis menjelaskan dengan adanya isu-isu SARA dalam perpolitikan di Indonesia, khususnya Ibu Kota Negara Indonesia yaitu DKI Jakarta terus bergulir begitu saja dalam artian kasus ini, menjelaskan bahwa kondisi demokrasi di Indonesia belum dikatakan lebih baik dan berkembang dibanding dengan Negara maju lainnya.

Struktur Skrip

Dari segi skrip, peneliti melihat penulis dari LPM Institut UIN tidak memenuhi unsur 5W+1H *who, what, when, where, why* dan *how* karena tulisan ini dikategorikan opini, peneliti hanya melihat unsur *what, why & how*. Mungkin tulisan ini berbasis *online* yang mendahulukan kecepatan. Tapi ada penekanan yang ingin disampaikan, dalam hal ini adalah dengan melakukan penekanan pada unsur *what* (apa), penulis LPM Institut UIN lebih menekankan dampak yang akan terjadi setelah peristiwa itu. Dalam jangka panjang penulis ingin memberikan informasi kepada pembaca, mengenai perkembangan politik di Indonesia yang sedang dilanda berbagai isu SARA dalam pusaran politik dan banyaknya berita HOAX yang tersebar dengan mudahnya karena perkembangan teknologi yang semakin mutakhir. Peneliti melihat penulis cukup jeli melihat peristiwa tersebut dari melihat sumber lain sebagai bahan utama untuk merangkai suatu berita.

Dari segi skrip SUAKA UIN, peneliti melihat unsur 5W+1H juga tidak memenuhi. Hanya unsur *what, who, & how*. Tidak memenuhi *why, where & when*. Sama seperti tulisan LPM Institut UIN, tulisan SUAKA UIN cenderung lebih bisa dikatakan sebagai opini yang menjelaskan sisi edukasi dalam hal menghadapi isu agama di pusaran politik.

Dari segi skrip Media Mahasiswa Indonesia, peneliti masih juga belum bisa mengatakan unsur 5W+1H dalam tulisan ini sudah lengkap. Peneliti hanya melihat penulis dari unsur *what, who, why & how* saja. Peneliti tidak melihat unsur *where & when*. Sama halnya dengan penulisan kedua media mahasiswa sebelumnya, tulisan ini tergolong jenis sebuah opini yang menjelaskan komodifikasi SARA dalam politik layar kaca Jakarta.

Struktur Tematik

Tema yang diangkat oleh penulis adalah mengenai Basuki Tjahya Purnama alias Ahok sedang gencar-gencarnya diberitakan terkait kasus penistaan agama. Dalam penulisannya Media Mahasiswa Indonesia lebih menjelaskan sisi edukasi terkait kondisi yang sedang menimpa politik layar kaca Jakarta. SUAKA UIN hampir sama dalam penyampaiannya yaitu memberi sisi edukasi bagaimana menghadapi isu agama yang sedang terjadi di antara pusaran politik. LPM Institut dengan gaya penulisan yang secara keseluruhan mengenai opini penulis mengenai perkembangan politik di Indonesia, dan bagaimana masyarakat yang semakin maju dalam menyikapi permasalahan problematika yang terjadi di Indonesia ini.

Struktur Retoris

Penulis melihat Media Mahasiswa Indonesia memberikan penekanan – penekanan dengan menggunakan beberapa kata, frasa, dan istilah yang bermakna negatif. Ini merupakan sebuah sikap media dalam menanggapi suatu peristiwa. Penekanan dalam bentuk kata – kata negatif ini penulis dapat melihat bagaimana cara wartawan mengemas suatu berita dengan memiliki maksud lain didalamnya untuk mendapatkan perhatian lebih dari pembaca dan memberikan persepsi yang berbeda pula mengenai peristiwa Penistaan Basuki Tjahya Purnama. SUAKA UIN terlihat dalam penulisannya lebih formal dengan menggunakan kata-kata yang baku sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. LPM Institut UIN dari segi penulisannya terlihat lebih menjelaskan dengan bahasa yang menarik dan unik, jenis penulisan tersebut menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami bagi para pembaca dari berbagai kalangan.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsul, Asep M..Romli. 2012. *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia